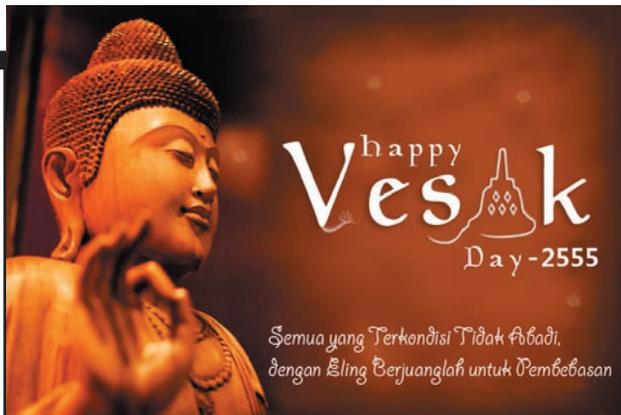




BVD

Berita vimala Dharma





Sajian Utama

- 4 **Tema Kesadaran oleh Redaksi**
- 5 **Liputan** Permandian Buddha Rupang Bayi Sidharta oleh **Redaksi**
- 7 **Liputan** Waisak 2555 B.E. oleh **Redaksi**
- 10 **Ayo Berbagi Cerita** Touching Story from India oleh **Henry Filcozwei Jen**
- 13 **Buddhis Menulis** Jika Aku Tua oleh **Henry Filcozwei Jen**
- 14 **Buddhis Menulis** Akrobat Jalanan oleh **Henry Filcozwei Jen**
- 15 **Liputan** Lomba Menulis Artikel PVVD 2011
- 17 **Spiritful Drizzle** Sepucuk Surat dari Seorang Pengungsi di Miyagi oleh **Willy Yanto Wijaya**
- 20 **Profil BPH dan Koord PVVD 2011-2012**
- 27 **Liputan** Jalan Bersama
- 30 **Lirik Lagu** Chant of Metta
- 36 **Resensi Buku** Membuka Hati, Menjernihkan Pikiran

Artikel

- 28 **Artikel** Istri yang Memenangkan Cinta Suaminya untuk Selamanya

Lain-Lain

- 2 **Daftar Isi**
- 3 **Dari Redaksi**
- 37 **Birthday**
- 38 **Kuis**
- 39 **Info BVD**

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Persamuhan Umat Vihara
Vimala Dharma

Redaksi :

Pemimpin Redaksi :

Intan Vandhery

Humas :

Jojo, Julian, Sheren

Editor :

Intan Vandhery

Layouter :

Jordan

Ilustrator :

Angel

Blog-er & Reporter :

Yen-Yen, Lidya, Susan

Cover :

Intan

Kontributor BVD:

Hendry Filcozwei Jan, Willy Yanto
Wijaya, Willy Yandi Wijaya

Namo Buddhaya,

Apa kabar para pembaca BVD? Ini adalah BVD pertama yang berada di bawah kepengurusan yang baru. Kali ini, BVD mengangkat tema Kesadaran sesuai dengan tema Waisak 2555 BE.

Dalam BVD edisi 135 terdapat berbagai artikel, liputan kegiatan di VVD, lirik lagu, resensi buku, profil BPH dan Koord 2011-2012, dan tak ketinggalan ada kuis juga.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembaca BVD. Kami akan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk edisi selanjutnya. Untuk itu, bila ada kritik dan saran, mohon dikirim ke e-mail redaksi.

Selamat membaca...

Mettacittena

REDAKSI

kesadaran

Siapakah sang ibu? Sang ibu adalah Buddha hidup. Kapasitas untuk eling, kapasitas untuk mengerti, mencintai, dan menjaga, itulah Buddha yang ada dalam diri kita. Setiap kali kita berhasil membangkitkan perhatian penuh kesadaran, Buddha dalam diri kita menjadi nyata. Bersama Buddha dalam dirimu, engkau tidak perlu khawatir lagi. Segala sesuatu akan baik-baik saja.

Penting sekali untuk selalu menyadari bahwa ada Buddha dalam diri kita. Hal ini berarti bahwa kita selalu punya potensi untuk menjadi sadar, mengerti, dan mencintai. Kita perlu berlatih bernapas dan jalan dengan penuh perhatian untuk menyentuh Buddha yang ada dalam diri kita. Ketika engkau menyentuh benih perhatian penuh kesadaran yang ada dalam batinmu, Buddha memanasifestasikan dirinya dalam batinmu dan memeluk kemarahanmu.

Jika perhatian penuh kesadaran hadir di sana, engkau tahu bahwa perhatian penuh kesadaran hidup, konsentrasi akan hadir juga. Jika engkau tahu bagaimana mempertahankan konsentrasi tetap hidup, pengertian mendalam juga akan hadir. Jadi, perhatian penuh kesadaran mampu mengenali, memeluk, dan membebaskan.

Engkau mengundang energi perhatian penuh kesadaran setiap hari, engkau mengundangnya kembali lagi, engkau menciptakan sirkulasi psikis, dan gejala penyakit mental akan mulai hilang. Perhatian penuh kesadaran memberi pijatan kepada formasi internalmu begitu juga pijatan kepada balok penderitaanmu. Engkau harus mengizinkan sirkulasi terjadi dan hal demikian bisa terjadi ketika engkau tidak takut. Jika engkau belajar untuk tidak takut terhadap simpul penderitaan, engkau belajar bagaimana memeluknya dengan energi perhatian penuh kesadaran dan mentransformasikannya.

PERMANDIAN RUPANG BAYI SIDHARTA

Pada tanggal 6 Mei 2011, Vihara Vimala Dharma mengadakan permandian rupang bayi Sidharta dalam tradisi Mahayana. Kebaktian dimulai pukul 18.20 WIB yang dihadiri sekitar 110 umat. Acara ini dipimpin oleh 6 bhante, yaitu Suhu Nyana Maitri, Suhu Bhadra Obasa, Suhu Bhadra Karuna, Suhu Bhadra Ksanti, Bhante Bhadra Manju, dan Bhante Bhadra Joti.



Kebaktian dimulai dengan membacakan Lu Siang Can (Gatha Pendupaan), Ta Pei Cou (Mantra Welas Asih), She Cia Can (Pujian Sakyia), Yi Fo Cen Yen (Mantra Penyucian Pangeran Bayi Sidharta Bodhisatva), Yi Fuo Chi (Gatha Penyucian Pangeran Bayi Sidharta Bodhisatva). Setelah itu, para bhante dan umat bergiliran menyiram rupang. Setelah itu, dilanjutkan pembacaan paritta Can Fo Chi (Pujian Buddha), San Kwi Yi (Tisarana), Hui Siang Chi (Gatha Pelimpahan Jasa), meditasi.

Kemudian selanjutnya dhammadesana yang disampaikan oleh Suhu Nyana Maitri. Beliau mengatakan bahwa Hari Raya Waisak merupakan tahun baru dalam agama Buddha. Buddha adalah orang yang hidup dengan keseimbangan penuh dan sadar setiap saat. Buddha mengajarkan kita untuk meditasi, berdana, dan menjalankan pancasila. Dimana pun kita berada, Dharma senantiasa selalu bersama kita. Sebagai seorang Buddhis, kita hendaknya membiasakan melafal nama Buddha (Amitofo) atau Om Mani Padme Hum. Hal ini juga merupakan Dharma.

Penyesalan membawa perubahan, kesabaran menghasilkan kedamaian, welas asih memberikan kebahagiaan, Dharma menghasilkan kebijaksanaan. Itulah Dharma Sang Buddha. Dalam hidup ada tujuan dan motivasi yang menuntun keseharian. Banyak berbuat baik dan hidup berkesadaran akan memberikan manfaat bagi kita.

Demikian acara permandian rupang bayi Sidharta dalam memperingati Hari Tri Suci Waisak 255 BE.



WAISAK 2555 B.E

Tahun 2011 umat Buddha merayakan Hari Tri Suci Waisak 2555 B.E. tanggal 17 Mei 2011. Tema Waisak 2555 B.E. adalah Semua yang Terkondisi Tidak Abadi, dengan Eling Berjuanglah untuk Pembebasan.

Vihara Vimala Dharma mengadakan kebaktian Waisak yang dimulai pukul 09.00 WIB. Sebelum dimulainya kebaktian, para umat sudah datang dan memenuhi vihara. Kebaktian Waisak tahun ini dihadiri oleh Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera dan Y.A. Nyanadhammo dengan pemimpin kebaktian Intan Vandhery.



Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan selamat datang yang dibawakan oleh MC, yaitu Alan dan Shieldy. Setelah itu, anggota Sangha dipersilahkan untuk memasuki Bhaktisala diiringi Vihara Gita “Chatta Manavaka Vimana Gatha”. Lalu,

penyalan lilin kebaktian oleh pemimpin kebaktian dan lilin panca warna oleh anggota Sangha. Kebaktian dimulai dengan membacakan parita-parita suci, yaitu Namakara Gatha, Persembahan Puja, Permohonan tuntunan Tisarana dan Pancasila kepada anggota Sangha, Buddhanusatti, Dhammanusatti, Sanghanusatti, dan Maha Manggala Sutta. Meditasi pada hari Waisak ini dipimpin oleh Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera.

Pesan Waisak Sangha Agung Indonesia 2555 B.E. dibacakan oleh Y.A. Nyanadhammo. Setelah pembacaan, dilanjutkan menyanyikan Jaya Manggala Gatha dan dhammadesana disampaikan oleh Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera.

Selanjutnya pembacaan Dhammapada oleh Dharma, Robert, Sherley, dan Yara. Pemberkahan air suci oleh anggota Sangha. Lalu, kata sambutan dari Yayasan Vihara Vimala Dharma. Setelah itu, anggota Sangha meninggalkan ruangan dan para umat menyanyikan gita Aku Berlindung.

Vocal Group PVVD menyumbangkan 2 lagu yaitu Lord Buddha dan Suatu Renungan di Malam Suci Waisak. Dilanjutkan dengan membacakan paritta Etavatta dan Vihara Gita Namaskara. Acara diakhiri dengan penutup oleh MC.

Pukul 13.00 WIB, diadakan visudhi Tisarana dan Upasika/Upasaka. Umat yang mengikuti visudhi ada 28 orang. Kebaktian dihadiri Y.A.

Dharmasurya Bhumi Mahathera dan dipimpin oleh Samuel.



Untuk menyambut detik siddhi Waisak 18.08.23, diadakan meditasi bersama Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera pukul 17.30 sampai 18.30.

Sebelum mulai meditasi, diadakan kebaktian yang dipimpin oleh Widya Putra. Dalam acara tersebut, juga dilaksanakan pradaksina di Bhaktisala Vihara Vimala Dharma. Dalam kesempatan kali ini, Y.A. Dharmasurya Bhumi Mahathera menjelaskan sejarah pradaksina.

Demikian serangkaian acara Hari Tri Suci Waisak 2555 B.E. Semoga umat Buddhis dapat mengembangkan wawasan Dharma serta mempraktekkannya dengan penuh kesadaran.

K iccho m anussapatilabho
k iccham m accana jiv itam
k iccham saddham m assavanam
k iccho buddhanam uppado.”

Sungguh sulit untuk dapat dilahirkan sebagai manusia,
sungguh sulit kehidupan manusia,
sungguh sulit untuk dapat mendengarkan Ajaran Benar,
begitu pula, sungguh sulit munculnya seorang Buddha.

Dhammapada 182

”Sabbapapassa akaranam
ku sa lassa upasam pada
sac ittapariyodapanam
etam buddhana sasanam .

Tidak melakukan segala bentuk kejahatan,
senantiasa mengembangkan kebajikan
dan membersihkan batin;
inilah Ajaran Para Buddha.

Dhammapada 183

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

ABC (Ayo Berbagi Cerita) adalah sebuah rubrik baru di BVD. Isi ABC bisa berupa cerita fiksi ataupun kisah nyata, bisa berupa cerita, gambar/komik, atau pun foto yang berisi nilai-nilai kehidupan yang positif, memberi keteladanan dan menginspirasi kita. Seperti nama rubrik ini, saya (Hendry Filcozwei Jan selaku pengasuh rubrik ini) mengajak Anda berpartisipasi mengirimkan kisah-kisah inspiratif yang Anda miliki. Semoga rubrik baru ini disukai dan bermanfaat.

Touching Story from India

Istriku berkata kepada aku yang sedang baca koran: “Berapa lama lagi kamu baca koran itu? Tolong kamu ke sini dan bantu anak perempuanmu tersayang untuk makan. Aku taruh koran dan melihat anak perempuanku satu-satunya, namanya Sindu. Tampak ketakutan, air matanya banjir. Di depannya ada semangkuk nasi berisi nasi susu asam/ yoghurt (nasi khas India/ curd rice).

Sindu anak yg manis dan termasuk pintar dalam usianya yang baru 8 tahun. Dia sangat tidak suka makan curd rice ini. Ibu dan istriku masih kuno, mereka percaya sekali kalau makan curd rice ada “cooling effect”. Aku mengambil mangkok dan berkata “Sindu sayang, demi ayah, maukah kamu makan beberapa sendok curd rice ini? Kalau tidak, nanti ibumu akan teriak-teriak sama ayah.”

Aku bisa merasakan istriku cemberut di belakang punggungku. Tangis Sindu mereda dan ia menghapus air mata dengan tangannya, lalu berkata, “Boleh ayah, akan saya makan curd rice ini tidak hanya beberapa sendok, tapi semuanya akan saya habiskan. Tapi saya akan minta...” Sindu agak ragu-ragu sejenak saat akan minta sesuatu sama ayah bila habis semua nasinya. “Apakah ayah mau berjanji memenuhi permintaan saya?” Aku menjawab, “Oh... pasti sayang.”

AYO BERBAGI CERITA (ABC)

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Sindu tanya sekali lagi, “Betul nih ayah?” “Yah pasti” sambil menggenggam tangan anakku yang kemerahmudaan dan lembut sebagai tanda setuju. Sindu juga mendesak ibunya untuk janji hal yang sama. Istriku menepuk tangan Sindu yang merengek sambil berkata tanpa emosi, “Janji” kata istriku. Aku sedikit khawatir dan berkata: “Sindu jangan minta komputer atau barang-barang lain yang mahal yah, karena ayah saat ini tidak punya uang.” Sindu menjawab, “Jangan khawatir, Sindu tidak minta barang-barang mahal kok.

Kemudian Sindu dgn perlahan-lahan dan kelihatannya sangat menderita, dia bertekad menghabiskan semua nasi susu asam itu. Dalam hatiku, aku marah sama istri dan ibuku yang memaksa Sindu untuk makan sesuatu yang tidak disukainya. Setelah Sindu melewati penderitaannya, dia mendekatiku dengan mata penuh harap. Dan semua perhatian (aku, istriku, dan juga ibuku) tertuju kepadanya. Ternyata Sindu mau kepalanya digundulin/ dibotakin pada hari Minggu. Istriku spontan berkata, “Permintaan gila, anak perempuan dibotakin? Tidak mungkin!” Juga ibuku menggerutu jangan terjadi dalam keluarga kita, dia terlalu banyak nonton TV. Dan program-program TV itu sudah merusak kebudayaan kita.

Aku coba membujuk, “Sindu kenapa kamu tidak minta hal yang lain. Kami semua akan sedih melihatmu botak.” Tapi Sindu tetap dengan pilihannya, “Tidak ada ‘yah, tak ada keinginan lain” kata Sindu. Aku coba memohon kepada Sindu, “Tolonglah kenapa kamu tidak mencoba untuk mengerti perasaan kami.” Sindu dengan menangis berkata: “Ayah sudah melihat bagaimana menderitanya saya menghabiskan nasi susu asam itu. Dan ayah sudah berjanji untuk memenuhi permintaan saya, kenapa ayah sekarang mau menarik/ menjilat ludah sendiri? Bukankah Ayah sudah mengajarkan pelajaran moral, bahwa kita harus memenuhi janji kita terhadap seseorang apapun yang terjadi, seperti Raja Harishchandra (raja India jaman dahulu kala) untuk memenuhi janjinya rela memberikan tahta, harta/ kekuasaannya, bahkan nyawa anaknya sendiri?”

AYO BERBAGI CERITA (ABC)

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

Sekarang aku memutuskan untuk memenuhi permintaan anakku, “Janji kita harus ditepati.” Secara serentak istri dan ibuku berkata, Apakah kau sudah gila?” “Tidak,” jawabku. “Kalau kita menjilat ludah sendiri, dia tidak akan pernah belajar bagaimana menghargai dirinya sendiri. Sindu permintaanmu akan kami penuhi.”

Dengan kepala botak, wajah Sindu nampak bundar dan matanya besar dan bagus. Hari Senin, aku mengantarnya ke sekolah, sekilas aku melihat Sindu botak berjalan ke kelasnya dan melambaikan tangan kepadaku. Sambil tersenyum aku membalas lambaian tangannya. Tiba-tiba seorang anak laki-laki keluar dari mobil sambil berteriak, “Sindu tolong tunggu saya.” Yang mengejutkanku, ternyata kepala anak laki-laki itu botak. Aku berpikir mungkin “botak” model adalah jaman sekarang.

Tanpa memperkenalkan dirinya seorang wanita keluar dari mobil dan berkata, “Anak Anda, Sindu, benar-benar hebat. Anak laki-laki yang jalan bersama-sama dia sekarang, Harish, adalah anak saya. Dia menderita leukemia (kanker darah).” Wanita itu berhenti sejenak, menangis tersedu-sedu. “Bulan lalu Harish tidak masuk sekolah, karena pengobatan chemotherapy kepalanya menjadi botak, jadi dia tidak mau pergi ke sekolah karena takut diejek/ dihina oleh teman-teman sekelasnya. Nah... Minggu lalu Sindu datang ke rumah dan berjanji kepada anak saya untuk mengatasi ejekan yang mungkin terjadi. Hanya saya betul-betul tidak menyangka kalau Sindu mau mengorbankan rambutnya yang indah untuk anakku, Harish. Tuan dan istri tuan sungguh diberkati Tuhan mempunyai anak perempuan yang berhati mulia. Aku berdiri terpaku dan aku menangis. Malaikat kecilku, “Tolong ajarkan aku tentang kasih.”

Sumber: kiriman email dari seorang teman.

NB: Untuk sewindu pernikahan penulis (resepsi 01-06-2003 - 01-06-2011).

Oleh : Hendry Filcozwei Jan



Petang sepulang kerja, terlihat pemandangan yang mungkin biasa bagi setiap orang umumnya. Pemandangan ini datang dari seorang lelaki tua setengah bongkok yang berjalan tergopoh-gopoh bersama dengan istrinya yang terlihat masih segar dibandingkan dirinya. Melihat fenomena seperti itu seketika terlintas pertanyaan di dalam benak ini, “Apa yang harus kulakukan jika nanti aku tua?”

Bila Aku Tua...

Ketika aku tua, aku bukan diriku yang dulu lagi
 -- *Maklumlah, bersabarlah menghadapiku*

Ketika aku menumpahkan kuah sayur di baju dan tidak lagi mengingat cara mengikat tali sepatu,
 -- *Kenanganlah saat-saat aku mengajarmu dan membimbingmu melakukan itu*

Ketika aku pikun dan mengulang-ulang ucapan yang membosankanmu,
 -- *Bersabarlah mendengarkanku dan jangan memotongku bicara.*
 -- *Di masa kecilmu, aku harus mengulang-ulang cerita ribuan kali, sampai kamu terbuai dalam mimpi*

Ketika aku tidak mampu lagi mandi sendiri,
 -- *Jangan kesal.*
 -- *Ingatlah, di masa kecilmu aku harus berusaha dengan berbagai cara membujukmu untuk mandi*

Ketika aku kebingungan menghadapi hal-hal baru dan teknologi modern,
 -- *Jangan kamu tertawai aku.*
 -- *Renungkanlah bagaimana aku dengan sabar menjawab pertanyaan “mengapa” yang kamu ajukan setiap saat.*

Ketika kakiku terlalu lemah untuk melangkah
 -- *Ulurkan tanganmu yang kuat dan kokoh untuk memapahku,*
 -- *Sebagaimana dahulu aku menuntunmu melangkah untuk belajar berjalan*

Ketika aku begitu mudah melupakan topik pembicaraan kita,
 -- *Janganlah tersinggung.*
Berilah sedikit waktu bagiku untuk mengingatnya.
 -- *Sebenarnya, bukan topik pembicaraan yang penting.*
Asal kamu ada di sisiku dan mendengarkanku, aku sudah sangat bahagia

Ketika kamu melihatku menua, janganlah bersedih
 -- *Dukunglah aku,*
sebagaimana aku dahulu mendukungmu saat mulai belajar tentang kehidupan...

Oleh : Hendry Filcozwei Jan



**STOP
PENGGUNAAN
PONSEL
DI JALAN RAYA**

Penulis yakin, Anda pun sering menyaksikan akrobat jalanan. Yang penulis maksud bukan pemain sirkus syang beraksi di jalan. Tapi seorang pengendara motor memegang stang motor dengan tangan kanan dan tangan kiri mengetik SMS. Sebentar mata ke depan melihat jalan, sebentar ke tangan kiri.

Luar biasa hebat! Tidak mudah memecah konsentrasi seperti ini. Coba kedua tangan Anda memegang pena, lalu gambar 2 hal berlainan (sebelah kiri menggambar segitiga, kanan menggambar lingkaran). Umumnya keduanya jadi gambar lingkaran atau segitiga atau keduanya jadi tak karuan.

Tidak banyak orang bisa mengerjakan 2 hal berbeda yang membutuhkan konsentrasi dalam waktu bersamaan.

Coba Anda perhatikan bila seseorang yang Anda ajak bicara serius, tapi dia sedang mengerjakan sesuatu. Komunikasi tak lancar (jawaban tak nyambung).

Sudah banyak yang tewas akibat tabrakan karena ber-SMS sambil mengendarai motor (menabrak mobil, ditabrak kereta api).

Pelajaran: Kerjakanlah 1 hal dengan konsentrasi penuh.

Karya: Hendry Filcozwei Jan, pengasuh rubrik BM & ABC, Bandung

LOMBA MENULIS ARTIKEL PVVD 2011

Lomba Menulis Artikel PVVD 2011
"Buddhisme dan Sains"

Syarat Peserta
1. Terbuka untuk seluruh masyarakat umum berusia 16 - 29 Tahun, terbuka untuk semua agama.
2. Setiap karya dibuat secara individu bukan berkelompok.

Menilik bahwa adanya keterkaitan yang sangat menarik antara Buddhisme dan sains, Divisi Penerbitan Vihara Vimala Dharma yang berkedudukan di Bandung akan mengadakan Lomba Menulis Artikel VVD 2011 yang mengangkat tema "Buddhisme dan Sains"

Penerimaan Hasil Karya
18 Maret 2011 - 30 April 2011

Hadiah dan Penghargaan :
Juara I : Dana pembinaan Rp. 2.000.000+sertifikat+tropi
Juara II : Dana pembinaan Rp. 1.500.000+sertifikat+tropi
Juara III : Dana pembinaan Rp. 1.000.000+sertifikat+tropi

Contact Person :
Andrian Hartanto (081322830133) • Syarat teknis dan cara pengisian dapat di
Iniran Vandhey (08994406557) • Email di <http://lombaartkelvvd.wordpress.com>

Menilik bahwa adanya keterkaitan yang sangat menarik antara Buddhisme dan sains, Divisi Penerbitan PVVD mengadakan Lomba Menulis Artikel VVD 2011 dengan tema "Buddhisme dan Sains". Hubungan antara Buddhisme dan sains merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diangkat lebih dalam. Ketua panitia lomba tersebut adalah Andrian Hartanto.

Para peserta diberikan waktu dari tanggal 18 Maret 2011-30 April 2011 untuk mengumpulkan artikel secara langsung, email atau pos. Peserta yang ikut berpartisipasi ada 22 orang.

Pada tanggal 7 Mei 2011, diadakan penilaian artikel dengan juri Fadly Lie (Dian Dharma), Dharma (Karaniya), dan BD (Sekber Pusat). Setelah beberapa jam penilaian, diperoleh finalis 3 besar lomba yaitu Willy Yandi Wijaya (Yogyakarta), I ketut Sujarwo (Malang), dan Fernandy (Bandung). Para finalis diberi kabar oleh panitia melalui via telepon. Final lomba berlangsung tanggal 22 Mei 2011 di VVD Bandung. Satu per satu finalis mempresentasikan artikel yang dibuat dan menjawab pertanyaan yang diberikan di depan para juri dan umat VVD.

Pemenang Lomba Menulis Artikel PVVD 2011 adalah :

1. Willy Yandi Wijaya (Yogyakarta), Evolusi, Kuantum dan Meditasi
2. I Ketut Sujarwo (Malang), Pertemuan Agama Buddha Dengan Sains: Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Meditasi
3. Fernandy (Bandung), Kumpulan Konsep Sains yang Sejalan dengan Buddhisme

Melalui lomba menulis artikel ini, diharapkan bumi kita tercinta mendapatkan berbagai solusi-solusi baru untuk mengatasi fenomena-fenomena alam yang dapat dipecahkan secara Buddhisme. Selain itu, diharapkan pula agar para pemuda di Indonesia semakin aktif untuk meningkatkan harmonisasi Buddhisme di Indonesia melalui budaya menulis.



Selamat kepada para pemenang Lomba Menulis Artikel PVVD 2011. Teruslah berkarya dalam tulisan untuk pengembangan ajaran agama Buddha. Untuk seluruh peserta yang telah berpartisipasi, jangan pernah bosan untuk terus menyebarkan semangat Dharma melalui tulisan.



Oleh : Willy Yanto Wijaya

Sepucuk Surat dari Seorang Pengungsi di Miyagi

Tidak pernah terbayang pada usia seperti saya, bahwa saya akan berada di tempat ini. Akan tetapi saat ini saya berusia 74 tahun, berada di ruang olahraga sebuah sekolah menengah di Provinsi Miyagi, yang dipakai sebagai tempat pengungsian bagi orang-orang yang kehilangan rumahnya akibat gempa bumi dan tsunami tanggal 11 Maret yang lalu. Saya tinggal di sebuah rumah kecil yang dihuni bersama putra saya, istrinya, dan dua cucu saya. Syukurlah rumah ini selamat meskipun sempat terendam air laut sekitar 1 meter. Putra saya setiap hari bolak-balik dari tempat pengungsian untuk membersihkan lumpur dan puing-puing. Cucu-cucu saya telah mengungsi ke rumah anak perempuan saya di provinsi lain, dan sulit untuk mengatakan kapan kami bisa tinggal bersama lagi sebagai satu keluarga.

Saya tidak mengeluh. Sebuah keajaiban bahwa tidak seorangpun anggota keluarga saya yang hilang. Akan tetapi izinkanlah saya mengatakan hal ini: hidup di pengungsian adalah bagaikan hidup menuju kematian secara perlahan-lahan. Bukan hanya ketidaknyamanan dan stres tidur diantara 200 orang di sebuah ruangan olahraga. Pada pagi hari, kami para lansia bangun jam 4 pagi, tetapi harus menahan diri untuk tidak menggunakan fasilitas yang ada hingga jam 8 pagi. Kami ingin orang-orang yang bekerja mendapatkan giliran duluan. Dan pada malam hari, kami mencoba untuk tidur secepat mungkin, sehingga yang lain juga bisa tidur. Namun, kegelapan terasa mencekam dan jam-jam malam terasa begitu panjang. Sangat sulit untuk tidur ketika orang-orang terus-terusan batuk dan menangis, dan mondar-mandir kesana sini. Pada pagi hari, kami merasa lelah.

Akan tetapi yang jauh lebih parah adalah perasaan bahwa saya hanyalah menjadi beban, dan tidak ada apapun yang bisa dilakukan. Di rumah, selalu ada hal-hal yang bisa dikerjakan. Sekarang, saya bahkan merasa

Oleh : Willy Yanto Wijaya

hampir tidak bisa berpikir, dan juga makanan di tempat pengungsian yang kebanyakan berupa makanan cepat saji yang dingin sangatlah tidak nyaman untuk sistem pencernaan saya.

Oh tidak, lagi-lagi saya mengeluh. Putra saya selalu mengatakan bahwa saya seorang nenek yang cerewet, akan tetapi itulah yang terjadi ketika seseorang mencapai usia 70 tahun – yang di Jepang sering disebut sebagai “koki”. Kata ini tersusun dari huruf Kanji “ko” dari “kodai” (古代 zaman kuno) dan “ki” dari “kisho” (希少 langka) – gabungkan keduanya dan kamu akan mendapatkan sebuah konsep yang berarti sangat langka dari sejak zaman dulu (zaman kuno). Ketika kamu memikirkan bahwa usia hidup rata-rata orang Jepang pada awal abad ke-20 hanyalah 45 tahun, bisa hidup sampai usia 70 tahun memanglah langka. Tidak bisakah putra saya menyadari hal ini, dan memperlakukan saya dengan rasa hormat?

Hal itulah yang terasa kurang dalam kehidupan di tempat pengungsian ini: rasa hormat. Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa orang-orang disini tidak baik, karena mereka memang baik. Mereka baik hati dan hangat, dan juga peduli. Kebanyakan orang yang bekerja di sini adalah sukarelawan, dan dokter-dokter yang ada di sini jauh-jauh datang dari Kobe, karena mereka pernah menangani korban gempa sebelumnya, ketika terjadi gempa Hanshin 16 tahun yang lalu. Saya termasuk dalam grup lansia, jadi mereka mengukur suhu tubuh kami setiap hari, memberikan resep obat ketika diperlukan, dan mengawasi ketika kami ke kamar mandi. Ternyata dokter-dokter memberikan perhatian khusus kepada kami karena mereka harus mencegah kematian di tempat pengungsian. Rasanya tidak elok bagi korban yang selamat dari bencana kemudian meninggal di tempat pengungsian – tentunya bukan demi para sukarelawan di sini yang bekerja keras, melainkan demi pemerintah yang mempertaruhkan reputasinya berusaha memperbaiki kerusakan parah yang terjadi di negara ini, dan juga image negara.

Sekarang jangan salah paham terhadap saya. Saya tidaklah menuding atau menyalahkan siapapun. Tetapi memperlakukan kami seperti fosil di kotak

Oleh : Willy Yanto Wijaya

inkubasi, bukanlah merupakan suatu bentuk rasa hormat. Para lansia di Jepang bukanlah sekelompok orang yang tidak berdaya dan hanya menjadi beban seperti yang banyak orang pikirkan. Yang sangat membuat kami sedih adalah perasaan bahwa kami hanyalah bisa menyusahkan orang lain, dan juga tidak diberikannya kesempatan kepada kami untuk ikut bekerja dan berkontribusi.

Beberapa dari kami memang membutuhkan perawatan, tetapi banyak kaum lansia yang memiliki pengetahuan yang luas dan juga pengalaman, yakni pengalaman pahit selama Perang Dunia II. Saya telah mengatakan sebelumnya dan saya akan mengatakannya lagi: ketika saya mengingat kembali keadaan masa perang, kondisi sekarang ini bukanlah apa-apa.

Saya kira itu adalah perasaan yang dimiliki oleh siapapun yang berusia di atas 70 tahun. Dan seluruh dunia harus tahu bahwa Keluarga Kekaisaran – ya! – telah mematikan sistem aliran listrik utama di istana dan sekarang hanya hidup dengan cahaya lilin, dan Kaisar juga telah mengatakan hal yang sama seperti yang saya utarakan. Ketika saya masih anak kecil, saya membawa air kemana-mana dan hidup hanya makan kentang yang sudah mengeras, dan semua orang lain juga sama. Mohon berdayakanlah kami, itulah yang ingin saya katakan. Slogan negara saat ini adalah memanggil seluruh rakyat Jepang agar bersatu dan menjadi satu, tapi rasanya kami para lansia ditinggal di luar. Saya berbicara untuk banyak orang ketika berkata, “Kami juga ingin masuk dan menjadi bagian!” “Saya juga ingin ikut membantu!”, bukanlah hanya merupakan pekik kaum muda.

(diterjemahkan oleh Willy Yanto Wijaya dari artikel yang ditulis oleh Kaori Shoji di koran The Japan Times, 20 April 2011)

Artikel ditulis berdasarkan percakapan dengan seorang pengungsi korban tsunami di Distrik Natori, Provinsi Miyagi. Narasumber meminta agar identitasnya dirahasiakan.

PROFIL

KETUA PVVD

Nama : Widya Putra

TTL : Sibolga, 27 Juni 1990

Jurusan : Mikrobiologi '08 ITB

Hobi : Baca, nonton, n basket... ^^

Motto : Serve to be perfect, perfect to serve

Harapan untuk PVVD : Semoga PVVD dapat lebih baik lagi dan menjadi organisasi buddhis yang dapat merangkul umat Buddhis khususnya di Bandung. Semoga kita dapat memperoleh pengalaman, pembelajaran, dan momen-momen indah di PVVD.



WAKIL KETUA INTERN



Nama : Ferdy Mulyadi

TTL : Sukabumi, 19 Oktober 1990

Jurusan : Teknik Informatika '08 UNPAR

Hobi : Bermain musik, menyanyi, membaca buku, jalan-jalan, makan

Motto : “Don't worry about anything, all you have to do is smile and be positive.. :-)”

Motivasi : Ingin memberikan yang terbaik untuk PVVD, karena di sini tempat saya melatih softskill saya dan belajar Dharma.

Harapan untuk PVVD : Semoga PVVD menjadi lebih baik lagi, menjadi wadah bagi pemuda Buddhis dalam mempraktekkan Dhamma.

PROFIL



WAKIL KETUA EKSTERN

Nama : Friski Fernando

TTL : Bandar Lampung, 7 Februari 1990

Jurusan : Akuntansi '08 UNPAR

Hobi : berkuda, berenang, nonton

Motto : berlatih, belajar, berorganisasi

Motivasi : semangat dalam berkarya, bekerja, bermain, berkekrativitas, menjalin hubungan kekeluargaan di PVVD

Harapan untuk PVVD : yang terbaik untuk pembelajaran semua orang

SEKRETARIS

Nama: Yenni

TTL : Dumai, 27 agustus 1991

Jurusan : Matematika '08 ITB

Hobi : nari, nyanyi, masak, baca

Motto : Plan ur life or other will

Motivasi : mengembangkan agama Buddha

Harapan untuk PVVD : semua pemuda bisa saling belajar baik dalam hal organisasi maupun dalam hal Dharma



PROFIL

BENDAHARA

Nama : Monalisa Rusli

TTL : Bogor, 14 januari 1991

Jur : Psikologi '09 Maranatha

Hobi : dengar musik, menyanyi

Motivasi : untuk bantu widya, untuk belajar lebih dalam Dhamma juga organisasi dan menambah pengalaman dalam semua hal

Harapan utk PVVD : terus maju dan menjadi pedoman bagi semua makhluk :)



BPH INVENTORY

Nama : Carles Gunawan

TTL : Cianjur, 16 Juli 1990

Jurusan : IT '08 Maranatha

Hobi : Baca komik, maen game, futsal, basket... :D

Motivasi : keep smile :)

Harapan untuk PVVD : semoga makin maju aja :)

BPH KEPANITIAN

Nama: Yulian Praticno

TTL : Pekanbaru, 28 Juli 1990

Jurusan : Teknik Material '08 ITB

Hobbies : olahraga + main-main

Motivasi : Menjadikan diri sendiri dan sekitar kita menuju arah lebih baik

Motto : Do The Best For Be Better

Harapan untuk PVVD : Semoga PVVD bisa menjadi tempat pembelajaran menuju arah yang lebih baik





KOORD PELAYANAN KASIH

Nama : Irfan Kurniawan

TTL : Cianjur, 27 May 1989

Jurusan : Desain Fashion '09 Maranatha

Hobi : Baking, Singing, Photoshoot, Tweeting, Collecting lot of Songs, Swimming, and Travelling

Motto : Be Your Own Style with all thing that u have. Don't be somebody! Just be Me! This is who i am, which is i am who i am

Harapan : Lets learn and practice Dhamma Buddha together, starting from VVD Family

KOORD KEBAKTIAN

Nama : Alan Darma Saputra

TTL: Jakarta, 7 Juni 1991

Jur: teknik kimia kertas '09 ATPK

Hobi: basket, futsal, tidur

Motivasi : berubah emang sulit, tp lebih sulit kalo tidak mw berubah

Harapan untuk PVVD : biar anak2 pvvd lebih solid antar pengurus n umat serta menambah wawasan dhamma



KOORD BURSA

Nama : Adi Wira

TTL : Linggau, 22 Des 1989

Jurusan : Psikologi '09 Maranatha

Hobi : traveling, hanting, kuliner. Buka usaha di vihara (BURSA)

Motivasi : selalu semangat dalam mengerjakan sesuatu dan bertanggung jawab akan tugasnya.

Harapan : dalam kepengurusan yang baru ini semoga membawa inovatif, kreatif, dan terciptanya kehangatan kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, kerjasama di

dalam PVVD sesuai ajaran Buddha

PROFIL

KOORD KAKAK ASUH

Nama : Mellin Octaviani

TTL : Dumai, 28 Oktober 1990

Jurusan : Faculty of Letters English Department
'09 Maranatha

Hobi : Singing, listening musics, cooking,
traveling

Motivasi : be mature in any kind of situations.

Harapan untuk PVVD : selalu peka terhadap apa
yg ada di sekitar kita.. Ganbatte PVVD..!! (n_n)



KOORD ORAKSI

Nama : Ardyan Arief

Jurusan : Hukum '10 UNPAR

Hobi : memancing

Motto : jadilah dirimu sendiri

Harapan untuk PVVD : lebih mengakrabkan
semua umat buddhis

KOORD PENDIDIKAN

Nama : Samuel safe'I

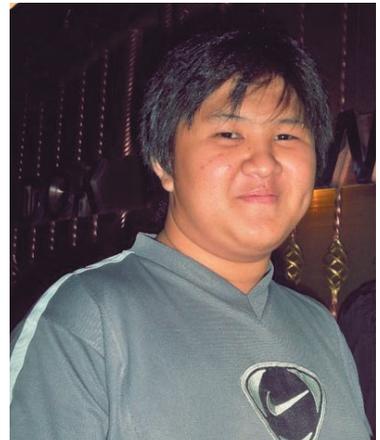
TTL : Curup-Bengkulu, 25 April 1992

Jurusan : TI '10 UNPAR

Hobi : tidur...extreme Bike

Motto : life is adventure

Harapan : semua pemuda vvd bs saling
akrab dan mengenal satu sama lain



PROFIL



KOORD KESENIAN

Nama : Arya Bayunanda

TTL : Bandung, 29 November 1992

Jurusan : Akuntansi '10 Maranatha

Hobi : musik, wu shu, baca, nonton

Motivasi : mengembangkan agama Buddha

Motto : Be the miracle

Harapan untuk PVVD : berharap PVVD memiliki semangat yg lebih untuk agama buddha

KOORD MEDKOM

Nama : Intan Vandhery

TTL : Palembang, 16 Februari 1993

Jurusan : Hukum '10 UNPAR

Hobi : jalan, nonton, dengar lagu

Motivasi : belajar dan menambah pengalaman

Harapan untuk PVVD : semoga PVVD semakin maju dan kompak dalam mengembangkan Buddha Dharma



KOORD PENERBITAN

Nama : Andrian Hartanto Limongan

TTL : Bandung, 29 Juli 1991

Jurusan : Teknik Sipil '09 UNPAR

Hobi : baca, denger musik

Motto : hidup sampai tua, belajar sampai tua ^^

Harapan untuk PVVD : belajar organisasi dan mengembangkan Buddha Dharma

PROFIL

KOORD TAMAN PUTRA

Nama : Osella Simen

TTL : Bandung, 02 Agustus 1991

Jurusan: Farmasi '10 ITB

Hobi: nyanyi

Motto: I'll do better than my best

Harapan untuk PVVD : semoga PVVD dapat terus maju, menjaga eksistensinya dlm masyarakat, dan terus mengembangkan Buddha Dharma di Indonesia.



KOORD PERPUSTAKAAN

Nama : Dharma Candra

TTL : Jambi, 6 Oktober 1992

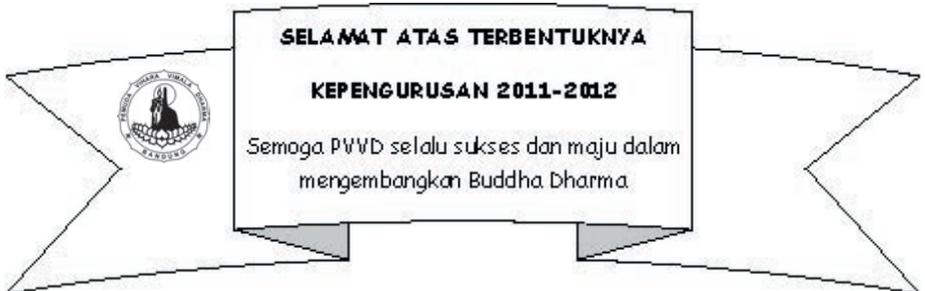
Jurusan : Akuntansi '10 UNPAR

Hobi : Reading, Swimming, Bicycling, Traveling, Buddhism

Motivasi : Untuk belajar demi memajukan Buddha Dharma

Harapan untuk PVVD : Menjadi yang terdepan dalam tempat pembelajaran dan proses.

Penyempurnaan diri bagi para umat Buddhis



JALAN BERSAMA

Hari Sabtu, 21 Mei 2011 Divisi Oraksi mengadakan jalan-jalan bersama keliling Bandung bersama finalis dan juri Lomba Menulis Artikel PVVD 2011. Perjalanan dimulai pukul 08.30 WIB ke Museum Geologi. Disana dapat dipelajari berbagai pengetahuan tentang batuan, tanah, fosil, gunung, dan lainnya. Setelah satu setengah jam di museum, kami beralih ke Gedung Sate.

Pukul 12.00 WIB, kami menuju ke Warung Nasi Bakar untuk makan siang. Selesai santap siang, saatnya melanjutkan perjalanan ke Saung Angklung Mang Ujo. Disana ada pertunjukkan seni angklung dan berbagai pernak-pernik yang dapat dilihat. Lalu, kami jalan lagi ke Braga untuk foto-foto dan bersantai di Braga City Walk.

Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 17.30 WIB. Acara jalan bersama diakhiri dengan makan malam di Dago Pakar.



Istri yang Memenangkan Cinta Suaminya Untuk Selamanya

Xiao Yixin, istri pejabat Negara Liao (916-1125 SM) Ye Lunu, dikenal menampilkan kebajikan tradisional wanita Tionghoa. Ayahnya adalah kaisar dan ibunya adalah permaisuri Hutu. Xiao Yixin, adalah seorang wanita cantik luar dan dalam -- dia menikah pada usia 20 tahun dan disetiap saat menghormati dan mencintai orangtua dan keluarganya.

Suatu hari, Xiao Yixin sedang mengobrol dengan sepupu perempuannya berbicara tentang bagaimana untuk memenangkan cinta suami mereka selamanya dengan mengusir roh jahat. Xiao Yixin menyarankan, “Etika lebih baik dibandingkan hal-hal magis”. Saudarinya bertanya mengapa? Xiao Yixin menjawab, “Jika kita memperhatikan kultivasi diri dan perilaku yang tepat, jika kita merawat dan menghormati orang tua dengan baik, jika kita lembut kepada suami dan toleran terhadap anak, kita akan hidup dengan etika dan sopan santun. Ketika kita mencapai semua ini, kita secara alami akan memperoleh kebaikan, cinta dan rasa hormat dari suami kita. Jika, di sisi lain, kita menggunakan cara-cara magis untuk memenangkan hati suami, tidakkah kita akan merasa bersalah karena kita

belum jujur, dan pada saat yang sama akan menipu suami kita”. Mendengar kata-kata Xiao Yixin, sepupunya merasa tersipu dan malu.



Setahun kemudian, suaminya, Ye Lunu, diasingkan karena tuduhan palsu. Karena Xiao Yixin adalah anak dari kaisar dan orangtuanya tidak ingin ia hidup menderita, mereka ingin Xiao Yixin menceraikan suaminya.

ARTIKEL

Tapi dia memohon kepada kaisar, “Yang Mulia, terima kasih karena Ayah dan Ibu ingin mencoba menyelamatkan putrimu dari penderitaan di pengasingan bersama suami, namun suami dan istri harus mengikuti prinsip-prinsip moral- mereka harus bersama-sama berdua dalam keadaan baik dan buruk, sampai kematian menjemput. Saya menikah dengan Ye Lunu ketika saya masih muda, dan kalau saya sekarang meninggalkan suami ketika ia menghadapi kesulitan dalam hidupnya, akan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar perilaku dan saya tidak akan berbeda dari binatang. Saya harap Yang Mulia akan memberikan rahmat kepada kami dan memungkinkan saya untuk pergi dengan Ye Lunu. Saya tidak akan menyesal, bahkan jika saya mati dalam pengasingan”. Tergerak oleh permohonannya, Kaisar memberikan persetujuan.

Di tempat pengasingannya, suaminya bekerja keras setiap hari, tanpa pernah mengeluh, dan Xiao Yixin membantunya. Bahkan, Xiao Yixin menjadi lebih hormat dan sayang kepada Ye Lunu.

Perkawinan abadi, hanya maut yang bisa memisahkan, saling menghormati dan mendukung satu sama lain pada saat suka maupun duka.

Moralitas tradisional dan etika, yang telah dipelihara dan diatur hubungan manusia selama ribuan tahun, telah hilang dalam delusi yang kita sebut dunia modern. Saling menghormati, moralitas, saling mendukung dan rasa syukur adalah elemen kunci bagi keharmonisan antara suami dan istri, yang dahulu sangat dihargai. Dalam masyarakat sekarang aspek-aspek ini diabaikan, dan sebagian besar relatif jarang terjadi dalam keluarga modern.

Mengapa pernikahan menjadi semakin lebih rapuh di dunia saat ini?

sumber : erabaru.net

LAGU

Chant of Melita

Music & Lyric: Imee Ooi

Aham avero homi

Semoga saya terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjho homi

Semoga saya terbebas dari penderitaan mental

anigha homi

Semoga saya terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharami

Semoga saya dapat menjaga diri saya sendiri dengan bahagia

Mama matapitu

Semoga orang tua saya

acariya ca natimitta ca

Guru-guru, kerabat dan teman-teman

sabrahma - carino ca

teman-teman se-Dhamma

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental

anigha hontu

terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Imasmim arame sabbe yogino

Semoga semua meditator dalam persenyawaan ini

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental

anigha hontu

terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Imasmim arame sabbe bhikkhu

Semoga semua bhikku dalam persenyawaan ini

samanera ca

Samanera

upasaka - upasikaya ca

Upasaka dan upasika

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental

LAGU

anigha hontu

terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Amhakam catupaccaya - dayaka

Semoga para donatur yang menyokong 4 kebutuhan pokok: pakaian, makanan, obat-obatan dan tempat tinggal

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental

anigha hontu

terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Amhakam arakkha devata

Semoga para Dewa penjaga

Ismasmim vihare

di wihara ini

Ismasmim avase

di kediaman ini

Ismasmim arame

di senyawa ini

arakkha devata

Semoga para Dewa penjaga

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

■ abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental

anigha hontu

terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Sabbe satta

Semoga semua makhluk hidup

sabbe pana

Semua yang bernafas

sabbe bhutta

Semua makhluk

sabbe puggala

Semua individu

sabbe attabhava - pariyapanna

Semua pribadi (semua makhluk hidup dengan pikiran dan tubuh)

sabbe itthoyo

Semoga semua wanita

sabbe purisa

Semua pria

sabbe ariya

Semua yang dimuliakan (orang suci)

sabbe anariya

Semua yang masih berada di dunia (yang belum mencapai kesucian)

sabbe deva

Semua Dewa/Dewi

sabbe manussa

Semua manusia

sabbe vinipatika

Semua yang ada di 4 alam sengsara

avera hontu

terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

abyapajjha hontu

terbebas dari penderitaan mental
anigha hontu
terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Dukkha muccantu

Semoga semua makhluk terbebas dari penderitaan

Yattha-laddha-sampattito mavigacchantu

Semoga mereka tidak kehilangan apa yang telah mereka peroleh

Kammassaka

Semua makhluk adalah pemilik karmanya sendiri

Purathimaya disaya
di arah timur

pacchimaya disaya
di arah barat

uttara disaya
di arah utara

dakkhinaya disaya
di arah selatan

purathimaya anudisaya
di arah tenggara

pacchimaya anudisaya
di arah barat laut

uttara anudisaya
di arah timur laut

dakkhinaya anudisaya
di arah barat daya

hetthimaya disaya
di arah bawah

uparimaya disaya
di arah atas

Sabbe satta
Semoga semua makhluk hidup

sabbe pana
semua yang bernafas

sabbe bhutta
semua makhluk

sabbe puggala
semua individu

sabbe attabhava - pariyapanna
semua pribadi

sabbe itthoyo
semoga semua wanita

sabbe purisa
semua pria

sabbe ariya
semua yang dimuliakan

sabbe anariya
Semua yang masih berada di dunia
(yang belum mencapai kesucian)

sabbe deva
Semua Dewa/Dewi

sabbe manussa
Semua manusia

sabbe vinipatika
Semua yang ada di 4 alam sengsara

avera hontu
terbebas dari permusuhan dan mara
bahaya

abyapajjha hontu
terbebas dari penderitaan mental

anigha hontu
terbebas dari penderitaan fisik

sukhi - attanam pariharantu

Semoga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan bahagia

Dukkha muccantu

Semoga semua makhluk terbebas dari penderitaan

Yattha-laddha-sampattito mavigacchantu

Semoga mereka tidak kehilangan apa yang sudah mereka peroleh

Kamassaka

Semua makhluk adalah pemilik karmanya sendiri

Uddham yava bhavagga ca

Sejauh tingkatan alam yang tertinggi

adho yava aviccito

sampai ke alam yang terendah

samanta cakkavalesu

di segenap jagad raya

ye satta pathavicara

mahluk apapun yang bergerak di bumi

abyapajjha nivera ca

Semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan permusuhan

nidukkha ca nupaddava

dan dari penderitaan fisik dan mara bahaya

Uddham yava bhavagga ca

Sejauh tingkatan alam yang tertinggi

adho yava aviccito

sampai ke alam yang terendah

samanta cakkavalesu

di segenap jagad raya

ye satta udukecara

mahluk apapun yang bergerak di dalam air

abyapajjha nivera ca

Semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan permusuhan

nidukkha ca nupaddava

dan dari penderitaan fisik dan mara bahaya

Uddham yava bhavagga ca

Sejauh tingkatan alam yang tertinggi

adho yava aviccito

sampai ke alam yang terendah

samanta cakkavalesu

di segenap jagad raya

ye satta akasecara

Mahluk apapun yang bergerak di udara

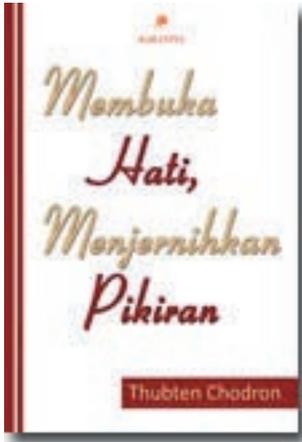
abyapajjha nivera ca

Semoga mereka terbebas dari penderitaan mental dan permusuhan

nidukkha ca nupaddava

dan dari penderitaan fisik dan mara bahaya





Judul buku : Membuka Hati,
Menjernihkan Pikiran
Pengarang : Thubten Chodron
Alih Bahasa : Juniwati
Penyunting : Heni
Tata Letak : Indra Ari Wibowo
Harga : Rp. 45.000,-

Sinopsis :

Buku petunjuk praktis ajaran Buddha ini berfokus pada penerapan ajaran Buddhis dalam kehidupan sehari-hari. Thubten Chodron, seorang biksuni Amerika, mempersembahkan hal-hal mendasar dari jalan untuk memahami diri dan meningkatkan kualitas hidup kita. "...menyampaikan pemahaman yang jelas tentang Agama Buddha seperti yang telah dipraktikkan oleh orang Tibet, dalam bahasa yang mudah dipahami." — Ven. Thich Nhat Hanh

"Saya bahagia akan buku yang telah beliau persiapkan, "Membuka Hati, Menjernihkan Pikiran", berdasarkan pengalaman pribadinya, yang memberikan pemahaman jelas mengenai Agama Buddha sebagaimana dipraktikkan orang Tibet dengan bahasa yang mudah dipahami." — His Holiness the Dalai Lama

"Pada akhirnya kita memiliki buku yang mudah dibaca, pengenalan yang dapat diandalkan pada kebijaksanaan kuno ini." — Biksuni Karma Lekshe Tsomo

- 1 Bobby Thedy
- 2 Beni
- 3 Dewi
Minsy
- 4 Lidya
- 5 Dodhy
- 6 Shinta
- 7 Yuni
Tanti
Charles
Alan
- 8 Natalia
Ewaldo
Rudi H.
- 10 Sheren
- 11 Yen-Yen
Stella S.
Juniawati
Kelvin S.
- 12 Indriana
Yodya
- 13 Dodi H.
- 14 Nanie
Angel
- 15 Jennifer
- 16 Suhandi
- 17 Nathania
Candy W.
- 18 Chintya Alodia
Darwin
- 19 Inke
Venny H.
Vimala
- 21 Metta



- 22 Lya Lusyana
Christian
Teddy
Welly
- 23 Shantiany.
Jessica Wijaya
Kristien
Devira P.
- 25 Sugiyanto
- 26 Iva
- 27 Fani Yunita
Widya Putra
- 28 Silvia V.
- 29 Siska
- 30 Dharani K.
Linda

Pada suatu sore sabtu yang cerah, ada 9 pemuda PVVD yang rajin sedang berkumpul di Vihara. Ingat, cuma mereka yang ada di Vihara. Karena besok adalah hari minggu, mereka sangat sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Kegiatan mereka adalah sebagai berikut:

Si 1 lagi mempersiapkan bunga

Si 2 lagi membersihkan tempat lilin

Si 3 lagi menyusun bantal

Si 4 lagi membersihkan altar

Si 5 lagi melatih kebaktian

Si 6 lagi mempersiapkan sound system

Si 8 lagi membantu si 3 menyusun bantal

Si 9 lagi ngapain?... Ayo jawab!

Kirimkan jawaban anda paling lambat tanggal **19 Juni 2011**

dengan format :

Quiz BVD_Juni_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke : **085314115516**

via email ke : **redaksibvd@yahoo.com**

Kami membuka kesempatan bagi pembaca yang ingin berpartisipasi untuk berdana menjadi donatur BVD. Dana dapat disalurkan ke Rekening **2821509442** atas nama RATANA SURYA SUTJIONO atau dapat menghubungi 085314115516 (Intan Vandhery).

Kami juga membuka kesempatan bagi yang ingin mengembangkan hobi atau bakat dalam menulis dan menggambar. Anda dapat berbagi artikel, puisi, tips, karikatur dan sebagainya. Dapat menghubungi 085314115516 (Intan Vandhery).

Demikian informasi yang kami sampaikan.

Terima kasih atas partisipasinya.

Redaksi

FORMULIR SERBA GUNA	Beri tanda pada kotak yang disediakan
<input type="checkbox"/> Donatur tetap	<input type="checkbox"/> Pengiriman BVD ke alamat rumah
<input type="checkbox"/> Donatur tidak tetap	<input type="checkbox"/> Menjadi kontributor BVD
Nama :	
Alamat lengkap :	
Telp/HP :	
Formulir ini dapat difotokopi dan dikirim melalui POS, langsung, atau email redaksibvd@yahoo.com	

BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di Radio Mei Sen 92.1 FM
(Bandung Suara Indah)

Setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB

Majelis Buddhayana Indonesia
Prop. Jawa Barat

BVD ELEKTRONIK

www.dhammadownload.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda	Minggu, pk. 08.00 WIB
Kebaktian Umum	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pk. 07.00 WIB
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pk. 18.00 WIB
Kebaktian Umum	Jumat, pk. 15.30 WIB
Kebaktian Uposatha	Tgl. 1 & 15 Lunar, pk. 07.00 WIB
Latihan Meditasi	Senin, pk. 18.00 WIB
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pk. 10.00-12.00 WIB
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pk. 10.00-13.00 WIB
Kunjungan kasih & Upacara Duka	CP : Irfan (08191011575)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Mellin (085722155528)
Pemberkatan Pernikahan	

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116
Telp. (022) 4238696
E-mail : redaksibvd@yahoo.com